

08 Mei 2024

Partangiangan/Partonggoan

SETIAP ORANG YANG MEMINTA AKAN MENERIMA

Mazmur 28: 1-2



Kepada-Mu Aku Berpaling Dan Mengangkat Tanganku

“Dari Daud. Kepada-Mu, ya TUHAN, gunung batuku, aku berseru, janganlah berdiam diri terhadap aku, sebab, jika Engkau tetap membisu terhadap aku, aku menjadi seperti orang yang turun ke dalam liang kubur. Dengarkanlah suara permohonanku, apabila aku berteriak kepada-Mu minta tolong, dan mengangkat tanganku ke arah tempat-Mu yang maha kudus.”

Kita semua setuju bahwa hidup memiliki pasang surut. Mereka yang berjuang hari ini mungkin tidak akan berjuang di masa depan dan mereka yang tanpa beban hari ini mungkin memiliki banyak kekhawatiran minggu depan. Di sini Daud berseru kepada Tuhan ketika ia berada dalam situasi yang sangat sulit. Meskipun sebagian dari kita mungkin tidak mengenali Daud pada saat ini, kiranya Mazmur ini dapat menjadi pengingat yang baik bahwa ketika kita putus asa, kita memiliki Tuhan Yesus untuk berseru.

a. Kepada-Mu, ya TUHAN, gunung batuku, aku berseru, janganlah berdiam diri terhadap aku: Dengan pembukaan mazmur ini, Daud percaya sekaligus berharap. Dengan iman, ia memberikan kepada Allah gelar yang ia rindukan untuk digenapi-Nya: menjadi gunung batu bagi Daud di masa-masa sulitnya. Daud mengatakan hal ini juga dalam pengharapan, karena pada saat itu ia merasa Tuhan berdiam diri di dalam dirinya.

Ketika Daud memulai mazmur ini, ia berdoa kepada TUHAN (semua huruf kapital TUHAN dalam Alkitab berarti nama ilahi Tuhan yang sebenarnya, yaitu YHWH (Yahweh)). Dengan kata lain, Daud berdoa dengan menggunakan nama pribadi Allah. Dia tahu kepada siapa dia berdoa dan dia tahu sifat dan karakter Tuhan.

Jika kita menghadapi cobaan yang berat, kita harus berseru kepada TUHAN yang telah membebaskan umat-Nya dari Mesir dan yang telah mengalahkan semua ilah mereka. Kita harus berdoa kepada TUHAN yang kasih setia-Nya tidak pernah berakhir dan rahmat-Nya selalu baru setiap pagi. Ketika kita mengingatkan diri kita akan siapa Allah kita, kita dikuatkan dan iman kita menjadi kuat.

Daud berkata bahwa TUHAN adalah gunung batunya - fondasinya, stabilitasnya, keamanannya. Ini adalah fakta yang luar biasa bahwa dalam semua literatur Perjanjian Lama, 'batu karang' digunakan untuk menggambarkan sosok Tuhan... tidak pernah untuk manusia.

Hidup ini tidak pasti dan ketidakpastian dapat menjadi hal yang menakutkan atau membuat kita merasa tersesat, terutama ketika rencana kita tidak berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Orang-orang yang berada di luar keluarga Allah akan mencoba menavigasi kehidupan mereka sendiri dan itu mungkin berjalan dengan baik bagi mereka atau mungkin juga tidak. Ketika melalui percobaan, beberapa orang menjadi lebih baik dan beberapa menjadi pahit.

Namun bagi kita yang ada di dalam Kristus, ada berkat tersendiri ketika mengetahui bahwa Dia adalah Batu Karang kita - kokoh, tidak berubah, dan kuat. Meskipun percobaan dan badai datang, Dia adalah fondasi kita yang kokoh dan kita akan aman dalam pemeliharaan-Nya. Marilah kita mengingat siapa Allah kita dan tidak membiarkan diri kita putus asa atau menyerah pada kepahitan. Bahkan, Alkitab mengingatkan kita..

"Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan." Yakobus 1: 2-3

Dan Tuhan sendiri meyakinkan umat-Nya di seluruh Alkitab untuk...

"Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau." Ulangan 31:6

b. Sebab, jika Engkau tetap membisu terhadap aku, aku menjadi seperti orang yang turun ke dalam liang kubur: Dalam kesulitannya, Daud merasa bahwa kematiannya sudah dekat – dan jika Tuhan tidak campur tangan, ia tidak akan hidup lama. Tanggapan dan campur tangan Allah (kebalikan dari membisu) adalah yang Daud butuhkan dan rindukan.

Situasi Daud mungkin adalah penyakit atau keputusasaan yang mendalam, dan ketakutannya bukanlah ketakutan akan kematian itu sendiri, tetapi ketakutan akan kematian dengan aib yang tidak layak.

Untuk menghindari aib ini, Daud membutuhkan Tuhan untuk mendengarkannya, untuk tidak lagi berdiam diri. Kadang-kadang kita merasa Tuhan seolah-olah tuli ketika doa-doa kita yang penuh keputusasaan tidak dijawab, atau diam ketika Dia tidak berbicara untuk meyakinkan kita akan kelepasan.

"Formalis belaka mungkin merasa puas tanpa jawaban atas doa-doa mereka, tetapi para penyembah (pemohon) yang tulus tidak bisa; mereka tidak puas dengan hasil doa itu sendiri dalam menenangkan pikiran dan menundukkan kehendak – mereka harus melangkah lebih jauh dan mendapatkan jawaban yang nyata dari surga, atau mereka tidak dapat beristirahat." (Spurgeon)

c. Apabila aku berteriak kepada-Mu minta tolong, dan mengangkat tanganku ke arah tempat-Mu yang maha kudus:

Daud menggunakan teknik puitis pengulangan dan paralelisme untuk mengatakan hal yang pada dasarnya sama dalam dua cara. Doanya adalah seruan kepada Allah, dan tubuhnya berada dalam posisi doa yang tradisional (aku mengangkat tanganku).

Jika kita terus membaca Mazmur ini, Daud berbicara tentang orang-orang fasik dan para pelaku kejahatan. Dia berbicara tentang orang-orang yang berbicara baik kepada sesamanya, tetapi mereka memiliki kejahatan di dalam hati mereka. Namun, bahkan ketika menghadapi orang-orang seperti itu, Daud meluangkan waktu di sini untuk mengangkat tangannya kepada Tuhan. Dia berhenti dari urusan hari itu dan kekhawatirannya dan mengangkat tangannya kepada Tuhan. Kita mungkin berpikir bahwa ini adalah hal yang kecil, tetapi sebenarnya tidak. Kita sering bergumul untuk berhenti melakukan segala sesuatunya dengan usaha sendiri dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan.

Jika hidup Anda terasa berat akhir-akhir ini, Tuhan Yesus ingin Anda tahu bahwa Anda tidak harus berjuang sendirian. Dia telah memberikan undangan untuk datang kepada-Nya.

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." Matius 11: 28-30

Tuhan mengundang Anda ke dalam hubungan pribadi dengan-Nya di mana terdapat stabilitas, kedamaian, dan kasih yang tidak pernah gagal dan tidak bersyarat. Tidak ada yang mengasihi seperti Tuhan Yesus. Tidak ada orang lain yang dapat memperhatikan Anda seperti Dia. Rasul Paulus mengatakan bahwa jarang sekali seseorang mati untuk menggantikan orang lain, atau mungkin saja jika orang itu sangat baik (Roma 5:7). Tetapi Yesus telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, yaitu ketika kita masih berdosa - kotor, hancur dan tidak layak, Dia telah mati untuk kita (Roma 5:8).

Izinkan Yesus mengasihi Anda dan memperhatikan Anda. Tuhan berkenan menunjukkan kasih yang tak pernah putus karena itulah Dia - kasih yang diwujudkan. Hidup terkadang masih terasa berat dan membebani ketika kita berada di dunia ini, tetapi Yesus akan membuatnya menjadi lebih ringan dan penuh dengan kedamaian dan sukacita yang tidak dapat dijelaskan.

DISIAPKAN OLEH:
Ms. Cristine Vargas Diaz
PIC Director

